

**Oleh: M Danusiri**

## السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله, الحمد لله الذى جعل علينا الاسلام ديننا, وجعل شهادة عهيدا, والصلاة خسوعا, والزكاة تزكيا, والصوم جناحا, ويوم الفطر عيدا. اشهد ان لا إله إلا الله جعله لنا توحيدا. واشهد أن محمدا عبده ورسوله نبيا ورسولا. اللهم صل وسلم نبينا الكريم أسوة حسنة

للأنام. أيها الحاضرون من المسلمين رحمكم الله, أوصيني وإياكم بتقوى الله, إتقوا الله فى أي مكان وزمان. فأعلموا أن الله قال فى كتابه الكريم, وهو اصدق القائلين, أعوذ بالله من الشيطان الرجيم,

بسم الله الرحمن الرحيم.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ  
أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا  
لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

الآية, صدق الله العظيم. الله أكبر الله أكبر الله أكبر كبيرا,  
والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا. لا إله إلا الله  
واحده ونصر عبده واعز جنده وهزم الأحزاب واحده, لا إله

إلا الله ولا نعبد إلا إياه, مخلصين له الدين ولو كره المشركون,  
ولو كره المنافقون, ولو كره الكافرون, لا إله إلا الله هو الله  
أكبر. الله أكبر والله الحمد.

Sidang Id rahimakumulah

Mengawali khutbah ini, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, bahwa kita telah menyelesaikan kewajiban puasa satu bulan penuh 30 hari atas dasar syariat, ilmu hitung yang hakiki, dan pengalaman empirik yang meyakinkan. Alhamdulillah, Allah telah memberi petunjuk atau hidayah berlapis-lapis dan memberi kekuatan sehingga kita semua bisa beridul fitri sekarang ini dalam keadaan bahagia, aman sentosa, sejahtera, sehat wal afiat, dan tak kurang suatu apa pun.

Allahu Akbar walillahil hamd

Jamaah yang berbahagia, makna dasar idul fitri bersifat *isytirak*, artinya memiliki beberapa arti. Arti pertama adalah bersenang-senang dengan makanan dan kembali boleh makan, minum, dan berhubungan seksual dengan istrinya yang syah atas dasar nikah syar'i di waktu pagi hari. Kedua kembali bersih. Yang dimaksud bersih di sini adalah bersih dari dosa setelah kita bakar selama sebulan penuh. Bersihnya dosa ini seperti bayi yang baru saja dilahirkan oleh ibunya. Artinya lebih lanjut, pagi ini, kita lahir bersama-sama sebagai manusia baru yang nihil dari dosa. Jika sejak subuh tadi hingga sekarang ini belum berbuat maksiat, maka pembuka lembaran catatan amal perbuatan kita adalah amal-amal sholeh. Untuk selanjutnya, harapan kita semua tentunya, adalah goresan-goresan pencatat amal Malaikat terhadap kita selalu yang baik-baik dengan tinta hijau emas berkilau, jangan sampai ada catatan buruk berwarna merah darah. Ini adalah catatan amal buruk yang mencelakakan kita.

Allahu Akbar walillahil hamd

Jamaah rahimakumullah, sebenarnya ada banyak kunci untuk membuka pintu-pintu amal perbuatan yang berujung catatan-catatan amal sholeh. Kunci utama yang sangat tepat dan akurat untuk melangsungkan agar lembaran demi lembaran catatan kita selalu yang baik-baik saja adalah sebagaimana ditunjukkan oleh ayat yang khotib baca dalam pembukaan khutbah ini. Jika diterjemahkan akan terjadi untaian kalimat sebagai berikut:

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan

memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar (QS az-Zumar: 2-3).

Hadirin yang berbahagia! Ayat tersebut dapat diambil poin-poin pesannya sebagai sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan benar, sungguh-sungguh, dan tidak main-main. Itulah pengertian *Inna anzalnaa ilaika al-kitaaba bi al-haq*.
2. Al-Qur'an diturunkan melalui Rasulullah untuk beliau sendiri dan seluruh umatnya, termasuk kita semua yang hadir dalam sidang id ini
3. Misi utama al-Qur'an adalah, kita supaya menyembah Allah secara murni.
4. Arti menyembah bersifat umum, sebagaimana disebutkan dalam tafsir al-Misbah, jus 11, hal 437, secara umum, tidak terbatas hanya pada ibadah khusus, atau ibadah mahdlah, atau upacara-upacara keagamaan seperti shalat, puasa, dan haji, melainkan seluruh perbuatan kita dalam rangka untuk memperoleh ridla Allah. Perbuatan itu mencakup perbuatan rasa, pikiran, dan seluruh anggota tubuh. Dengan demikian, arti menyembah Allah di dalam ayat ini adalah beragama itu sendiri. Wujud agama kita adalah Islam. Jadi yang dimaksudkan adalah agar kita dalam beragama adalah agama Islam.
5. Sifat penyembahan adalah murni, artinya tanpa campuran, tanpa oplosan, tanpa kotoran, dan tanpa noda. Karena wujud penyembahan itu adalah agama Islam itu sendiri, maka maksud yang dikehendaki agar kita dalam beragama Islam itu murni, tidak ada campuran dari agama non Islam.
6. Menyembah Allah secara murni itulah yang menurut Allah disebut agama. Orang yang melaksanakan ajaran agama disebut beragama. Artinya, kalau kita dalam beragama Islam ini tidak murni alias ada campuran dari agama lain, menurut Allah tidak lagi disebut beragama. Inilah yang dimaksud *mukhlisahan lahud-diin*.
7. Peringatan ulang dari Allah bahwa bagi-Nya, hanya agama yang murni saja yang Dia nyatakan sebagai agama. Jika agama (Islam) itu tidak murni tidak lagi disebut agama. Inilah firman Allah "*Alla lillaahi ad-diimul khaalish*"(Ingat bagi Allah hanyalah agama yang murni).
8. Ada orang, golongan, kelompok, paham, mazhab, sekte dalam menyembah Allah itu menggunakan perantara. Al-Qur'an menyebutnya "*ittakhadzuu min dunihi auliyaa*" ('menjadikan selain Allah sebagai auliya'). Kata tunggal dari auliyaa' adalah wali. Tujuan menjadikan wali untuk mendekatkan diri kepada Allah (*liyuqarribuna ila-llaah*). Artinya, dalam beribadah kepada Allah itu mengangkat perantara. Perantara ini disebut auliya' atau para wali.
9. Orang yang dalam menyembah Allah menggunakan perantara, oleh Allah dikatakan *kaadzibun kaffar*, artinya bohong besar dan sangat ingkar. Mengapa? Tidak ada penjelasan apa pun baik dari al-Qur'an maupun *as-Sunnah ash-shahihah al-maqbulah* yang menyatakan bahwa Allah itu mengangkat ajudan atau mediator untuk urusan manusia kepada-Nya. tidak ada secuil pun nash yang menyatakan kalau wali-wali tertentu

dinobatkan atau diwisuda menjadi ajudan Allah dalam beribadah maupun dalam berdoa. Jadi yang mengangkat mereka sebagai mediator antara manusia dengan Allah itu hanyalah angan-angan manusia tertentu saja. Anehnya diikuti oleh ratusan juta umat Islam. Hakikatnya, menurut esensi ayat ini, mereka itu beragama itu menurut manusia. Menurut al-Qur'a tidak lagi disebut ad-Diin (agama).

Perlu ditambahkan di sini. al-Qur'an menyatakan bahwa, kita agar dalam beragama secara murni itu diulang-ulang hingga 24 kali. Kalau kita tetap menyampur antara Islam dengan unsur-unsur agama lain, kita itu di samping dikatakan oleh Allah sebagai pembohong besar dan sangat kufur, juga biangnya membandel, keras kepalanya, dan congkak di hadapan Allah.

Allahu Akbar, Allah Akbar, Allahu Akbar walillaahil hamd

Jika memperhatikan secara cermat keberagamaan kita pada umumnya, ternyata kita menyampur antara Islam dan agama lain: Hindu, Budha, Nasrani, bahkan agama-agama lokal lainnya yang kuno dan sudah mati. Contoh, mengaku beragama Islam dan rajin shalat berjamaah di masjid, tetapi melaksanakan ulang tahun untuk anaknya lengkap dengan kue taar dan lilin yang menyala di atasnya. Upacara ini berasal dari agama penyembah dewa bulan. Artinya, bulan itu diyakini sebagai dewa. Agama pagan ini muncul di bumi sejak generasi sebelum Nabi Ibrahim. Beliau pernah menyatakan bulan sebagai Tuhan. Tetapi segera memperoleh hidayah dari Allah sehingga dewa bulan, dewa bintang-bintang, dewa matahari ditanggalkan sebagai dewa lalu bertuhan kepada Allah swt yang menciptakan alam semesta, termasuk bintang, bulan, dan matahari tersebut.

Jamaah yang berbahagia,

Roti taar yang bundar itu adalah simbol bulan. Lilin dinyalakan adalah simbol sinar bulan yang menyinari orang yang sedang diupacarai ulang tahun. Sinar rembulan adalah simbol kehidupan yang bahagia. Itulah sebabnya bunyi nyanyiannya adalah "*happy birth day to you*" untuk terjemahan bahasa Inggrisnya. Terjemah bahasa Indonesianya adalah "selamat ulang tahun". Bahasa aslinya mungkin sekali syamiyah atau Smith karena bahasa Ibrani, bahasanya Nabi Ibrahim adalah bagian dari bahasa Smith.

Jamaah rahimakumullah. Nyanyian itu adalah nyanyian suci dan bentuk ibadah atau puji syukur dari agama penyembah dewa bulan tersebut. Jika itu dinyanyikan oleh umat Islam dalam upacara ulang tahun dengan unsur tiup lilin di atas kue taar, itu namanya beribadah dengan wujud lagu-lagu pujian kepada dewa bulan, atau sekurang-kurangnya memohon berkah kepada dewa bulan. Selanjutnya, ditiupnya lilin bukan karena menyetop sinar bulan, melainkan upacara itu sudah selesai, lalu kue taar dimakan bersama-sama. Karena kue itu hakikatnya dipersembahkan kepada dewa bulan, menurut syariat sudah tidak halal lagi. *Subhanalaaah*. Makanannya haram, perbuatannya musyrik. Karena apa? Jawabnya singkat menyembah bulan sebagai Dewa. Sudah barang tentu, jika diukur dari ayat al-qur'an

tersebut di atas. Rata-rata keberagaman kita itu sinkretisme, campur aduk, dan oleh Allah tidak dianggap Beragama Islam dan dinyatakan sebagai pembohong besar dan sangat kufur. Jika ditelaah lebih jauh, dalam upacara ulang tahun itu mengajari anak bermental kere, yaitu meminta sumbangan orang lain dalam bentuk kado. Kalau tidak ada yang mengado, anak akan menangis keras-keras. Kalau kecilnya sudah diajarkan demikian itu, nanti dewasanya suka mengambil hak orang lain, satu diantara bentuknya adalah korupsi. Sangat berbeda sekali dengan 'aqiqah. Syariat ini mengajarkan untuk bersedekah atau berderma. Alangkah indahnyanya syariat Islam. Maka kalau terpaksa tidak percaya diri dikatakan tidak modern, syukuran ulangtahun juga boleh, tetapi dimodifikasi. Intinya bersyukur atas nikmat Allah, berdoa keselamatan atau sejenisnya yang baik-baik, bersedekah, dan minus kue taar dan tiup lilin.

Allahu Akbar walillahil hamd

Jamaah rahimakumullah, mumpung hari ini masih dalam suasana kemurnian dalam beragama, masih seperti bayi yang baru lahir tanpa dosa, mari kemurnian ini dilestarikan sepanjang hayat masih dikandung badan. Untuk itu semua unsur dari agama lain atau reka-reka 'umat Islam' sendiri dalam beribadah harus dibuang jauh-jauh, harus dipendam dalam-dalam, dilupakan sama sekali, dan dihapus dari alam bawah sadar kita, dengan memohon kekuatan kepada Allah "*Laa haula wala quwwata illa billaah*. Itu baru namanya beragama Islam. Caranya bagaimana? Menyembah Allah, berdoa, dan memohon pertolongan hanya kepada Allah secara langsung. Dalam hal ini Allah berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (QS al-Fatihah/1:5).

Langsungnya kita memohon kepada Allah itu karena Allah itu amat dekat dengan kita. Demikian firman Allah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (QS al-Baqarah/2:185).

Karena begitu dekatnya Allah kepada kita, maka tidak perlu ada perantara dalam berdoa. Persoalannya adalah bagaimana kondisi kita ketika berdoa kepada-Nya? Sebagai hamba yang taat penuh secara murni atau sebagai hamba yang penuh pembangkangan, kekufuran, dan

pembohongan? Allah itu maha suci. Hamba yang menghadap kepadanya harus suci juga lahir dan batinnya. Kita harus Ikhlah dan ridla kepada Allah kalau kita mengharapkan ridla-Nya.

Allahu Akbar Walillahil hamd

Sidang id yang berbahagia, agar kita kidak terlalu banyak menyampur aduk keberagamaan Islam dengan agama-agama lain, pertama-tama wawasan kita harus luas. Setiap ada trend baru pola ibadah, kita harus bisa mengenali masing-masing unsurnya. Selanjutnya masing-masing unsur itu dicari dari mana asalnya. Kalau terbukti berasal dari agama lain harus ditinggalkan sama sekali. Unsur tersebut hendaklah dibiarkan dipelihara dan dijadikan peribadatan oleh umat Beragama yang bersangkutan tanpa kita ganggu sedikitpun selama mereka tidak mengganggu kiita. Kalau kita harus mengikuti trend tersebut harus dimodifikasi yang sepenuhnya atas dasar syariat dan nihil dari unur-unsur asing dari Islam. Jika suatu model upacara keagamaan atau suatu peribadatan belum diketahui seluk-beluknya jangan segera ikut-ikutan meniru dan mempraktikannya tanpa tahu *jluntrung*-nya seperti orang melakukan upacara ulangtahun dengan tidak tahu hal yang sebenarnya, yaitu terjerumus ke dalam kebohongan dan kekufuran tetapi tidak merasa. Karena tidak merasa tersesat hingga keadaan itu berlanjut hingga suatu saat Allah menghentikan hidupnya. Apakah tidak berbahaya ini? Untuk itu mari kita tumakninah, puas, *enjoy*, dan *involvement* di dalam *diimul* Islam yang *khaalish* (murni), *tammah* (sempurna) dan *kaffah* (menyeluruh).

Allahu Akbar walillahil hamd.

Jamaah rahimakumullah mari kita akhiri khutbah ini dengan doa bersama-sama semoga Allah berkenan memberikan ampunan, memberikan kesahatan yang prima, kemurnian dalam Beragama, mantap dalam kemurnian itu, tetap iman dan Islam, dan kalau sewaktu-waktu Allah memanggil kita, kita berakhir dalam keadaan husnul khatimah, dan masuk dalam kehidupan di alam baka dalam keadaan bahagia yang langgeng, terjauh dari siksa kubur dan siksa akhirat, amin ya Rabbal 'alamin.

اعوذ با الله من الشيطان الرجيم, بسم الله الرحمن الرحيم. اللهم سلامة في ديننا, وعافية في جسدنا, وبرائة في رزقنا, وزيادة في علمنا, وتوبة قبل موتنا, وراحة عند موتنا ومغفرة بعد موتنا, هون علينا في سكرة موتنا ونجاة من النار والعفو عند الحساب. اللهم إنا نسئلك الهدى والتقى والعفاف والغنى. ونعوذ بك من الشك والشقاق والنفاق وسوء الاخلاق . اللهم تقبل منا إنك انت التواب الرحيم. ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الاخرة حسنة وقنا عذاب النار. يا الله يا عزيز يا غفار. والحمد لله رب العالمين.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته